

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN
BUKIT SANGKAL KECAMATAN KALIDONI KOTA
PALEMBANG**

Oleh

ZALIKA OKTAVIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

5
630.707
Zal

C-120007
2011

REC-4950
Reg: 22414

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN
BUKIT SANGKAL KECAMATAN KALIDONI KOTA
PALEMBANG**



Oleh

ZALIKA OKTAVIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

ZALIKA OKTAVIA. Factors Influence the Effectiveness of Agricultural Extension in Bukit Sangkal Village, Kalidoni Sub District, Palembang City (Supervised by SARNUBI ABUASIR and YULIAN JUNAIDI).

The research was conducted in Bukit Sangkal Village, Kalidoni Sub District, Palembang City in July to August 2011. The objectives of this study are : 1) to measure the effectiveness of agricultural extension in Bukit Sangkal village, Kalidoni district, Palembang city, and 2) to analyze the factors which influence the agricultural extension in Bukit Sangkal village.

The research method used in this study was a survey method. Survey method is a method of collecting primary data obtained directly from the source field of research. The collection of data or facts directly through interviews and questionnaires as well both orally and in writing.

The sampling method used in this research was simple random sampling. Six groups of farmers were drawn out of 30 farmers randomly. The data collected were the primary and the secondary ones. Data collected in this study were primary and secondary data as well. Primary data was obtained by conducting surveys and direct interviews of respondents using pre-prepared list of questions for respondents who runs cattle ranchers empowerment program. While the secondary data obtained from sources associated with this research as a general state of research areas that consist of location, location of administration, state and topography geography and literature study and others that are still associated with the research.

The result of this study showed that the level of effectiveness of agricultural extension in Bukit Sangkal had high criteria, its score was 29.60. This score was measured by some indicators, objective suitability, condition and farmer adopting level. Indicator of objective suitability was 8.10. This high criterion was measured based on clarity of objective activities, objective suitability and advantage of extension activities for farmers. The second indicator was the suitability of time and place, as measured by indicators suitability of extension time, strategic place for extension and extension agents who arrived on time. It achieved high criteria score, 7.20. Then, indicator of extension material suitability was 6.93 with high criteria. It was based on the accordance of material to the problem, answering the farmers need and assistance to the farm activities. The last indicator was condition and farmer adopting rate which was measured by the farmers preferred method, accepted information easily, and practiced immediately. The score for this criterion was 7.37 with high criteria. The Chi Square analysis result showed the factors that influenced the effectiveness of extension activities in Bukit Sangkal were pattern of relationship, farmers participation and communication patterns.

RINGKASAN

ZALIKA OKTAVIA. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **YULIAN JUNAJDI**).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2011. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengukur tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber lapangan penelitian. Pengumpulan data atau fakta secara langsung melalui wawancara dan juga kuisioner baik secara lisan maupun tertulis.

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dari enam kelompok tani yang ada di ambil 30 orang petani secara acak. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survei dan wawancara langsung terhadap responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan umum daerah penelitian yang terdiri dari lokasi, letak administrasi, keadaan geografi dan

tofografi serta studi pustaka dan lain-lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal memiliki kriteria tinggi dengan skor 29,60 yang diukur berdasarkan indikator penilaian yaitu kesesuaian tujuan, kesesuaian waktu dan tempat, kesesuaian materi, serta kondisi dan tingkat adopsi petani. Indikator kesesuaian tujuan memiliki kriteria tinggi dengan skor 8,10 yang diukur berdasarkan kejelasan tujuan kegiatan, kesesuaian tujuan serta manfaat kegiatan penyuluhan bagi petani. Indikator kedua yaitu kesesuaian waktu dan tempat, yang diukur berdasarkan indikator waktu penyuluhan yang sesuai, tempat penyuluhan yang strategis serta penyuluh yang datang tepat waktu mendapat skor 7,20 dengan kriteria tinggi. Indikator kesesuaian materi penyuluhan mendapat skor 6,93 dengan kriteria tinggi yang diukur berdasarkan indikator materi sesuai dengan masalah, menjawab kebutuhan petani dan materi membantu kegiatan usaha tani. Indikator terakhir adalah kondisi dan tingkat adopsi petani yang diukur berdasarkan metode yang disukai petani, mudah menerima informasi, serta dapat langsung dipraktikan oleh petani mendapat skor 7,37 dengan kriteria tinggi. Hasil analisis uji Chi Kuadrat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan penyuluhan di Kelurahan Bukit Sangkal adalah faktor pola hubungan, partisipasi petani serta pola komunikasi.

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS KEGIATAN
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG**

Oleh

ZALIKA OKTAVIA

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

Skripsi

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS KEGIATAN
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG**

Oleh

ZALIKA OKTAVIA

05071003006

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing 1

Indralaya, Oktober 2011




Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A

Pembimbing II

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

X

Dekan



Ir. Yulian Junaidi, M.Si

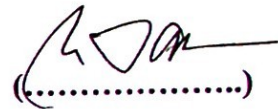
Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.

NIP. 19521028 197503 1 001

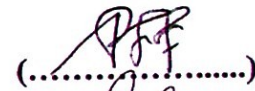
Skripsi berjudul "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang" oleh Zalika Oktavia telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 11 Oktober 2011.

Komisi Penguji

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M. P | Ketua |
| 2. Ir. Nukmal Hakim, M. Si | Sekretaris |
| 3. Riswani, S.P , M. Si | Anggota |
| 4. Selly Oktarina, S.P, M. Si. | Anggota |
| 5. Thirtawati, S.P., M.Si. | Anggota |


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian
Pertanian

Mengesahkan,
Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi





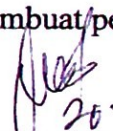
Ir. Nukmal Hakim, M. Si
NIP. 195501011985031004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Oktober 2011

Yang membuat pernyataan


Zalika Oktavia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zalika Oktavia dilahirkan di Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 3 Oktober 1989. Putri dari pasangan bapak M.Rasyid Bayin dan ibu Neneng Heryani.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 60 Palembang pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan di SMP Negeri 19 Palembang pada tahun 2004, setelah itu menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Palembang pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada tahun 2010 dengan judul “Teknik Budidaya Bunga Kenanga (*Canangium odoratum* BAILL) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya”. Setelah melakukan Praktik Lapangan peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Penelitian ini dengan baik. Penelitian ini berjudul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak dan Mamah yang selalu memberikan seluruh dukungan, bantuan dan doa nya yang tulus.
2. Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A. dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Kepada seluruh dosen penguji, Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P, Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si, Ibu Riswani, S.P, M.Si, Ibu Selly Oktarina, S.P, M.Si, dan Ibu Thirtawati, S.P, M.Si.
4. Untuk orang-orang terbaik dalam hidupku , Mas Wawan, Mbak Nia, Mbak Reny, Mas Endang, Mbak Dyah dan Aa Andri atas segala motivasi, doa serta segala dukungan terbaiknya yang telah diberikan kepada penulis.
5. Untuk sahabat- sahabatku Thika, Sella, Ria, Niki, Sarah, Ira, Nina dan Wiwit yang telah memberikan segala bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

6. Untuk sahabat seperjuanganku Feby, Dewi, Tika, Nurhasana, Zakia, Edwin, Wahyu, Aidil dan seluruh sahabatku PKP 2007 semangat ya semoga masa depan kita cerah seperti senyum kita selama ini.
7. Untuk teman- teman PSA 2007, adik- adik ku Sosek 2008 atas segala doa dan motivasi nya selama ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna serta mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Indralaya, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Penyuluhan	7
2. Metode Penyuluhan Pertanian	9
3. Konsep Efektifitas Penyuluhan Pertanian	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penyuluhan Pertanian	17
B. Model Pendekatan	28
C. Hipotesis	29
D. Batasan-batasan	29

III. PELAKSANAAN PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu	32
B. Metode Penelitian	32
C. Metode Penarikan Contoh	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Pengolahan Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Keadaan Umum Daerah	37
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif	37
2. Geografi dan Topografi	38
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	38
4. Sarana dan Prasarana	41
B. Identitas Petani Contoh	42
1. Umur	43
2. Tingkat Pendidikan	44
3. Keanggotaan Kelompok Tani.....	45
4. Kegiatan Penyuluhan Pertanian	47

	Halaman
C. Tingkat Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal	49
1. Kesesuaian Tujuan	51
2. Kesesuaian Waktu dan Tempat	53
3. Kesesuaian Materi Penyuluhan	55
4. Kondisi dan Tingkat Adopsi Petani	57
D. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian.....	59
1. Motivasi Penyuluh	60
2. Pola Hubungan	62
3. Partisipasi Petani	64
4. Pola Komunikasi	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penarikan Contoh	33
2. Interval Kelas Tingkat Efektifitas Penyuluhan	35
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk	39
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
6. Sarana Kesehatan di Kelurahan Bukit Sangkal.....	41
7. Sarana Pendidikan	42
8. Petani Contoh Berdasarkan Umur	43
9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	44
10. Keanggotaan Kelompok Tani Petani Contoh	46
11. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh	48
12. Skor Tingkat Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian.....	50
13. Tingkat Efektifitas Indikator Kesesuaian Tujuan	52
14. Tingkat Efektifitas Indikator Kesesuaian Waktu dan Tempat	54
15. Tingkat Efektifitas Indikator Materi Penyuluhan.....	56
16. Tingkat Efektifitas Indikator Kondisi dan Tingkat Adopsi Petani.....	58
17. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas	59

18. Tabulasi Pengaruh Motivasi Penyuluh	60
19. Tabulasi Pengaruh Pola Hubungan	63
20. Tabulasi Pengaruh Partisipasi Petani	65
21. Tabulasi Pengaruh Pola Komunikasi	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kelurahan Bukit Sangkal	75
2. Peta Wilayah Kelurahan Bukit Sangkal	76
3. Identitas Petani Contoh di Kelurahan Bukit Sangkal	77
4. Skor Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian	78
5. Lanjutan	80
6. Motivasi Penyuluh.....	81
7. Pola Hubungan	82
8. Partisipasi Petani	83
9. Pola Komunikasi	84
10. Tabulasi Pengaruh Motivasi Penyuluh	85
11. Tabulasi Pengaruh Pola Hubungan	86
12. Tabulasi Pengaruh Partisipasi Petani	87
13. Tabulasi Pengaruh Pola Komunikasi	88

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki populasi penduduk yang cukup besar, dengan jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar (sensus BPS 2007).

Kemiskinan tersebut disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian, diantaranya :(1) sulitnya aksesibilitas terhadap modal, (2) jumlah lahan petani yang terbatas, serta (3) pendidikan petani yang rendah (Departemen Pertanian, 2006).

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan-ketrampilan baru (Van Den Ban dan Hawkins,1999).



Kurang efektifnya pelaksanaan usahatani perlu didukung dengan adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan di lapangan. Penyuluh sangat berperan sebagai penyalur informasi sehingga masyarakat dapat memahami tentang usahatani itu sendiri. Penyuluhan yang baik adalah kegiatan penyuluhan yang mampu mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri.

Efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian saat ini mengalami penurunan, hal ini dilihat dari rendahnya tingkat kepuasan petani terhadap program penyuluhan pertanian. Usahatani yang semakin komersial, munculnya perilaku baru dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, serta tingginya tingkat pendidikan petani menuntut perubahan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, yang pengaruhnya terlihat pada menurunnya keefektifan kegiatan penyuluhan pertanian. Kompetensi PPL tidak sesuai lagi dengan tuntutan lingkungan kerjanya yang semakin kompleks sehingga tidak mampu merespon perubahan kebutuhan, sikap dan perilaku usahatani yang semakin komersial. Kecenderungan inilah yang membuat efektifitas kegiatan penyuluhan semakin menurun (Departemen Pertanian, 2009).

Efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian relatif rendah dan cenderung sangat rendah baik pada sentra produksi komoditi perdagangan maupun pada sentra komoditi subsisten di Provinsi Jawa Timur, Lampung, dan Nusa Tenggara Barat. Rendahnya kualitas penyuluhan disini berhubungan dengan rendahnya mutu materi penyuluhan yang diberikan penyuluh pertanian untuk memfasilitasi petani dalam pengambilan keputusan- keputusan, kurang sesuaiya tujuan kegiatan penyuluhan pertanian dengan kebutuhan petani, kegiatan penyuluhan pertanian yang kurang berpihak kepada kebutuhan petani, dan relatif rendahnya intensitas kunjungan penyuluh pertanian ke wilayah kerjanya (Institut Pertanian Bogor, 2002).

Beberapa hal menjadi penyebab rendahnya efektifitas penyuluhan pertanian yang ada saat ini. Salah satu diantaranya adalah lemahnya pengaruh seorang PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang ada. Penyuluh pertanian disini dibutuhkan oleh petani dalam kegiatan pemasalahan- permasalahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani.

Menurut Alim (2008), berhasil tidaknya pengenalan teknologi baru sebagai realisasi pembangunan peternakan selain menuntut perubahan sikap dan perilaku dari peternak, juga sangat dipengaruhi oleh keadaan wilayah, teknik penyuluhan yang digunakan dan faktor penyuluhnya. Dalam rangka pencapaian tujuan perubahan sikap dan perilaku peternak, penyuluhan memiliki kegiatan tertentu yang harus dilaksanakan secara teratur dan terarah dimana kegiatan tersebut harus bersifat mendidik, mengubah atau memperbaiki tingkat pikiran, tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya.

Efektifitas ini dapat diukur dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor dalam kegiatan penyuluhan. Mengukur efektifitas penyuluhan akan sangat sulit jika dihubungkan pada perubahan sikap serta perilaku yang menjadi sasaran penyuluhan, namun demikian beberapa ahli berpendapat bahwa efektifitas atau keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat diukur dari seberapa jauh telah terjadinya perubahan perilaku yang mengarah pada tindakan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada diri seseorang.

Rendahnya efektifitas penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Jepara, berakibat proses komunikasi dan transfer teknologi menurun dan selanjutnya perubahan sosial, ekonomi dan budaya di masyarakat tani tidak berjalan sebagaimana

mestinya. Hal tersebut ditunjukkan oleh tidak adanya perubahan aspek teknis, ekonomi, sosial maupun budaya (Sihana, 2003).

Perubahan tersebut, dapat terlaksana jika terjadi kerja sama yang baik antara PPL dan petani. Dalam pelaksanaannya di temukan banyak sekali kendala dan hambatan, untuk itu perlu dilakukan pengubahan cara kerja dan arah penyuluhan yang lebih efektif. Sistem penyuluhan yang menjamin secara terus menerus proses pemutahiran kompetensi penyuluhan pertanian dan para petani.

Permasalahan yang sering muncul saat ini dalam kegiatan penyuluhan pertanian muncul dari penyuluh itu sendiri. Sebagai agen pembaharu, seorang PPL seharusnya mampu merubah sikap dan perilaku demi mendukung pembangunan pertanian. Penyuluh Pertanian yang profesional identik dengan produktif, bermutu, berdisiplin, unggul dan mandiri. Hal inilah yang masih sering menjadi kendala dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah fungsi kegiatan penyuluhan pertanian yang tidak terlihat hasilnya. Sektor pertanian seolah-olah berjalan di tempat tanpa ada perubahan yang signifikan. Beberapa penyuluh pertanian di daerah lain memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam melaksanakan tugas.

Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan adalah pendekatan kelompok dan individu. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan adalah poster, leaflet dan majalah-majalah. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah secara lisan melalui pertemuan peternak dan acara diskusi dalam kelompoknya. Media lisan sangat efektif apabila ditunjang fasilitas yang memadai agar petugas penyuluh dapat mengevaluasi umpan balik (*feedback*) dari para peternak terhadap apa yang dia suluhkan (Alim, 2008).

Hasil penelitian terhadap efektifitas penyuluh pertanian menunjukkan bahwa komunikasi, motivasi dan sikap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dalam rangka meningkatkan efektifitas kerja penyuluh pertanian lapangan, ketiga variable tersebut harus menjadi perhatian (Sihana, 2003).

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kota Palembang di bagi berdasarkan UPTD BPP per wilayah yang ada. Dalam pelaksanaannya penyuluhan pertanian disini dibagi berdasarkan wilayah binaan masing-masing tempat. Dalam satu wilayah binaan di tugaskan 2 orang penyuluh pertanian. Satu wilayah binaan biasanya melingkupi satu kelurahan, tergantung dari luasnya wilayah tersebut.

Salah satu wilayah di kota Palembang yang memiliki kegiatan penyuluhan pertanian adalah Kelurahan Bukit Sangkal. Di wilayah binaan ini terdapat 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terdiri dari enam kelompok tani. Kegiatan penyuluhan pertanian di daerah ini dilaksanakan rutin selama 1 bulan sekali untuk pertemuan Gapoktan dan 1 bulan sekali untuk pertemuan kelompok tani. Pemilihan lokasi di Kelurahan Bukit Sangkal ini dikarenakan kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan ini berjalan cukup baik dengan mendapat respon yang cukup tinggi dari petani yang berdomisili di daerah ini. Kegiatan pertanian yang diusahakan juga berjalan secara terus- menerus yang diusahakan secara turun- menurun oleh petaninya. Petani yang berusahatani di daerah ini mayoritas adalah petani sayuran, dimana mereka menyalurkan hasil produksinya secara kolektif secara langsung ke pasar ataupun melalui pedagang pengumpul.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan di wilayah ini selama 1 bulan sekali dianggap kurang efektif karena beberapa masalah, diantaranya masih kurangnya minat petani untuk ikut pertemuan serta kemajuan di sektor pertanian.

Permasalahan yang dihadapi petani adalah semakin sempitnya lahan, mereka harus bisa memanfaatkan sepetak lahan agar bisa menjadi usahatani yang berkompeten dengan pasar yang ada. Efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian serta keaktifan PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat di tuntut dalam hal ini. Agar dapat membantu petani dalam memajukan kegiatan usahatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
2. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal.

C. Tujuan dan Kegunaan

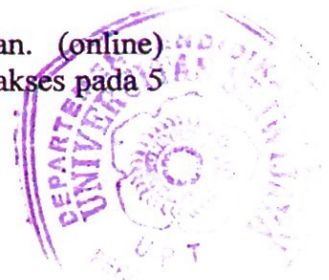
Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bukit Sangkal.
2. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan penyuluhan di Kelurahan Bukit Sangkal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi kegiatan penelitian di lain waktu, instansi atau pihak- pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif. 2010. Kepemimpinan. Universitas Kristen Petra.(online)
(<http://digilib.petra.ac.id/>, diakses pada 6 Juni 2011).
- Alim, S. 2008. Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Tanjungsari. (online)
(<http://pustaka.unpad.ac.id/> , Diakses pada 5 Maret 2011).
- Alim, S. 2010. Bahan Ajar Penyuluhan Pertanian (Peternakan). (online)
(<http://pustaka.unpad.ac.id/> , Diakses pada 6 April 2011).
- Burhani M.S & Lawrens, H. 2005 . Kamus Ilmiah Populer. Lintas Media, Jombang.
- Bonar, S.K. 1993. Hubungan Masyarakat Modern. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2000. Meningkatkan Partisipasi Petani dalam Pengkajian Teknologi. (online). (<http://www.pustaka.litbang.deptan.go.id/> Diakses pada 16 Mei 2011).
- Departemen Pertanian. 2006. Penyuluhan Pertanian. (online) (www.deptan.go.id, Diakses pada 6 Maret 2011)
- Effendi, Onong Uchjana, 1989. Ilmu Komunikasi Teori dan Teori Praktek, Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya
- Hubeis, A.V. 2007. Motivasi, Kepuasan dan Produktivitas Kerja Penyuluh Lapangan Peternakan. (online). (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/mediapeternakan/> Diakses pada 8 Juni 2011).
- Institut Pertanian Bogor. 2002. Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian. (online)
(<http://repository.ipb.ac.id/> , Diakses 4 April 2011).
- Kartasapoetra . A.G. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2009. Modul Pendidikan dan Pelatihan Penyuluhan Pertanian. (online) (www.deptan.go.id/bpsdm/stpp-magelang/, Diakses pada 5 Maret 2011).
- Kementrian Pertanian. 2009. Lampiran Peraturan Menteri Pertanian. (online)
(<http://database.deptan.go.id/PUAP-btpp/download/pedum.pdf/>, Diakses pada 5 April 2011).



- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marzuki, S. 1999. *Dasar- Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Munir. 2011. *Pembelajaran Sebagai Implementasi Kurikulum*. (online) (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/, diakses pada 9 Juli 2011).
- Rajab, B. 2009. *Ketika Budaya Ikut Bersalah*. (online) (<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/02/kompas-20090207-ketikabudayaikutbersalah.pdf>, Diakses 10 Juli 2011).
- Samsudin, U.S. 1987. *Dasar- Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Setiawan, A. 2008. *Hubungan Penyuluhan Dengan Produktivitas Kejra Petani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Siahaan, S. M. 1991. *Komunikasi Pemahaman Dan Penerapannya*, Jakarta: Gunung Mulia
- Sihana. 2003. *Efektivitas Kegiatan Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Dinas Pertanian Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. *Human Communication :Konteks-konteks Komunikasi*. 1996. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Triardiani., Susilowati, D. Arifin, Z. dan Khoiryah, N. 2008. *Penyuluhan dan Komunikasi yang Efektif dalam Pemasarakatan Inovasi Pertanian*.
- Van Den Ban, A.W & Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Wikipedia. 2011. *Motivasi*. (online) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>).